

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan suatu Bangsa, karena melalui pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan yang luas dan keterampilan sebagai bekal hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi yang kelak akan menjadi ujung tombak dalam mencapai kemajuan bangsa. Sebagaimana dikemukakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Sarana yang menjadi tempat berlangsungnya proses pendidikan yang mencetak generasi-generasi muda sebagai penerus bangsa salah satunya adalah sekolah. Semakin bagus kualitas pendidikan di sekolah tersebut semakin bagus juga kualitas lulusan yang dihasilkan oleh sekolah tersebut. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus menjadi visi, misi, dan aksi prioritas sekolah-sekolah yang harus dilaksanakan secara totalitas agar keberhasilan pendidikan dapat tercapai.

Untuk memperbaiki kualitas pendidikan, salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan paling utama untuk menentukan berhasil atau tidaknya siswa mencapai tujuan pendidikan. Suatu pembelajaran dianggap berhasil dan bermutu jika seluruh atau setidaknya sebagian besar peserta didik aktif berpartisipasi, baik jasmani dan rohani maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan tingginya semangat belajar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Dalam proses pembelajaran, keberadaan guru adalah salah satu hal yang penting. Upaya guru sangat penting dan dibutuhkan dalam mengembangkan keaktifan belajar para peserta didik. Sebab keikutsertaan peserta didik pada saat kegiatan belajar menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Guru mempunyai pengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Guru dituntut untuk selalu profesional dalam melaksanakan tugasnya. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila unsur yang terlibat di dalamnya berada dalam kondisi yang baik. Unsur tersebut adalah guru, siswa, bahan ajar, dan kondisi kelas. Jika semua unsur sudah mendukung, maka proses penyampaian bahan ajar haruslah diatur supaya memudahkan siswa dan guru dalam kegiatan belajar di dalam kelas.

Guru adalah pemegang peran yang penting sebagai pendidik dan pemimpin dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan mampu menguasai kelas dengan baik, menguasai materi pembelajaran, dan mampu mengarahkan

siswanya dengan berbagai cara yang kreatif dan inovatif sehingga terciptanya kondisi belajar yang efektif dan aktivitas belajar yang diharapkan dapat terwujud (Simanjuntak, 2020:2).

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa ketika belajar dan berakhir akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar siswa sangat terpengaruh dan dipengaruhi oleh guru. Guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian siswa agar siswa tertarik dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan hingga selesai, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan efektif. Proses pembelajaran dirancang secara unik, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa agar proses penyampaian ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar dapat berjalan efektif sehingga peserta didik merasa bahagia saat kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara bersama guru kelas X MPLB di SMKS Budi Agung Medan, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran di kelas X MPLB menggunakan model pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif. Hal ini menyebabkan kurangnya kreativitas dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Guru tidak mengkombinasikan kegiatan belajar dengan model pembelajaran yang tepat sehingga kurang memunculkan semangat siswa untuk ikut bergerak dan berperilaku aktif dalam pembelajaran. Mengenai hal ini tampak dari sedikitnya antusias siswa dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan dari guru. Banyak yang enggan untuk bertanya dan menjawab

pertanyaan dari guru. Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran juga relatif rendah, terlihat dari sedikitnya jumlah siswa yang aktif bertanya dan menyampaikan pendapat. Kurangnya aktivitas belajar siswa pada akhirnya berdampak terhadap hasil belajar siswa yang menyebabkan hasil belajar menjadi kurang maksimal.

Berikut tabel rekapitulasi hasil belajar siswa kelas X MPLB SMKS Budi Agung Medan.

Tabel 1

Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas X MPLB SMKS Budi Agung Medan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X MPLB 1	28	70	13	46%	15	54%
X MPLB 2	27		11	41%	16	59%
X MPLB 3	26		13	50%	13	50%
Jumlah	81		37	46%	44	54%

Sumber: Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMKS Budi Agung Medan (2023/2024)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar kelas X MPLB pada mata pelajaran Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis kurang memuaskan. Dari 30 siswa kelas X MPLB 1, hanya sebanyak 16 orang atau 53% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan dari 30 siswa kelas X MPLB 2 hanya 14 orang atau 47% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka dengan jelas terlihat bahwa hasil belajar siswa terbilang masih rendah atau masih berada di bawah KKM.

Oleh karena rendahnya nilai peserta didik pada mata pelajaran Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di kelas X MPLB, perlu

diterapkan model yang tepat untuk dapat memunculkan minat siswa terhadap pembelajaran sehingga siswa tertarik untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran. Diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga akan memberikan pengaruh yang baik berupa peningkatan pada hasil belajar siswa.

Untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka diperlukan model pembelajaran yang mengharuskan keterlibatan siswa secara aktif dan menyeluruh dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan yang lebih banyak oleh siswa, diharapkan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran serta kreativitas dan keterampilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dapat ditingkatkan.

Penelitian terkait aktivitas dan hasil belajar siswa pernah dilakukan oleh Mayunita (2020), diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan yang beriringan dengan aktivitas belajar yang juga meningkat. Setelah diterapkan multimedia pembelajaran, aktivitas siswa meningkat. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya aktivitas belajar di dalam kelas.

Model pembelajaran yang dipakai harus dapat mendorong dan membantu siswa untuk lebih mudah dalam mencerna materi pelajaran dan masalah yang diberikan. Model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk meningkatkan kreativitas dan meningkatkan aktivitas siswa yaitu model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) atau diartikan dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Problem Based Learning adalah model yang mengawali pembelajaran dengan menghadirkan suatu permasalahan supaya diselesaikan oleh peserta didik. Selama proses pemecahan masalah, peserta didik membangun pengetahuan serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan *self-regulated learner* (Shofiyah dkk, 2018:34). *Problem Based Learning* merupakan model yang secara langsung memfasilitasi peserta didik untuk bersama-sama memecahkan suatu masalah berdasarkan pengalaman mereka, sehingga memungkinkan berkembangnya keterampilan berpikir yang meliputi penalaran, koneksi dan komunikasi dalam memecahkan suatu permasalahan.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran yang memanfaatkan masalah dari dunia nyata sebagai suatu konteks yang digunakan siswa sebagai bahan belajar, dengan membangun pola berpikir kritis serta terampil dalam memecahkan permasalahan, selain itu juga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan dan konsep yang mendasar dari materi pelajaran, jadi *Problem Based Learning* memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat menjadi efektif dan tercapai tujuannya apabila kegiatan pembelajaran difokuskan kepada pekerjaan/tugas atau permasalahan yang nyata, sesuai dengan kehidupan dan disajikan di dalam suatu konteks (Lubis, 2022: 17).

Pada pelaksanaan model pembelajaran PBL, guru menyerahkan permasalahan yang diambil dan dicontohkan dari dunia nyata kepada siswa untuk didiskusikan dan dipecahkan bersama. Pada saat berdiskusi untuk

menjawab masalah, siswa harus ikut serta dalam kegiatan nyata misalnya melakukan observasi, mencari dan mengumpulkan data, serta menganalisis bersama siswa lain.

Penelitian terkait model pembelajaran PBL sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Lorenza (2022:79) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang diberikan pelajaran menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diberikan pelajaran dengan memakai model pembelajaran langsung. Sementara itu (Pebriyani dan Pahlevi, 2020:54) mengemukakan bahwa model pembelajaran PBL berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis serta berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Selain model pembelajaran *Problem Based Learning*, model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang melibatkan partisipasi seluruh siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran serta meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Nadhiroh dkk (2019: 186) menyebutkan bahwa salah satu dari model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, mengembangkan rasa ingin tahu, dan bertukar pendapat adalah *Numbered Heads Together* (NHT).

Model NHT telah dirancang untuk memberikan pengaruh pada pola interaksi siswa dan lebih melibatkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran serta dapat mengecek dan mengulang kembali (menguji) pemahaman siswa tentang materi yang sedang dipelajari. Selain itu, NHT merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang memungkinkan peserta didik saling membantu, memotivasi serta memberikan semangat antar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) dirancang dengan melibatkan para peserta didik untuk dapat mempengaruhi interaksi antar peserta didik dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Spencer Kagan (1993) mengatakan bahwa teknik pelaksanaan pada model pembelajaran NHT melibatkan para peserta didik untuk dapat mereview bahan yang ada di suatu pelajaran serta memeriksa pengetahuan dan tingkat pemahaman siswa mengenai isi dari materi pelajaran tersebut.

Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki keunggulan yaitu menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab dan membimbing peserta didik untuk lebih aktif, bersemangat serta melatih peserta didik untuk berpikir ilmiah dalam menyelesaikan masalah pada saat proses pembelajaran sehingga menumbuhkan suasana kelas yang aktif.

Penelitian terkait model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pernah dilakukan sebelumnya oleh Rijal (2018: 14) yang mengemukakan bahwa selama proses pembelajaran NHT menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan. Adapun peningkatan yang dimaksud

adalah meningkatnya semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Yang menjadi penyebab meningkatnya hasil belajar siswa adalah pembelajaran NHT membentuk siswa belajar berketerampilan sosial untuk saling mengenal, saling memahami dan kerjasama dalam meningkatkan prestasi kelompok.

Selain itu penelitian lainnya dilakukan oleh Saragih (2021:82-83) yang menyimpulkan Model Pembelajaran NHT dapat meningkatkan serta mengembangkan hasil belajar siswa. Adapun peningkatan tersebut terlihat melalui hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* di dalam kelas.

Oleh karena itu dengan menerapkan kedua model pembelajaran di atas, peneliti akan melihat bagaimana pengaruhnya terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis serta model pembelajaran mana yang lebih baik untuk diterapkan agar bisa memberikan peningkatan pada aktivitas belajar dan memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan berbagai uraian yang dijelaskan di atas maka penulis perlu melakukan kegiatan penelitian berjudul: **Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MPLB di SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar siswa kelas X MPLB pada mata pelajaran Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKS Budi Agung Medan masih rendah.
2. Kurangnya aktivitas siswa kelas X MPLB dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKS Budi Agung Medan.
3. Model Pembelajaran yang kurang inovatif yang digunakan guru pada mata pelajaran Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKS Budi Agung Medan.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti maka perlu dijelaskan batasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian, yaitu:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis kelas X MPLB di SMKS Budi Agung Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Kelas X MPLB 1 di SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024?
2. Bagaimana model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Kelas X MPLB 2 di SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa kelas X MPLB dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Kelas X MPLB 1 di SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024.

2. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Kelas X MPLB 2 di SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar siswa kelas X MPLB dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMKS Budi Agung Medan T.A 2023/2024.

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan bacaan dalam mengkaji ilmu pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Numbered Heads Together* (NHT). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dan menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan bagi peneliti mengenai

model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together* (NHT).

- b. Untuk sekolah, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah agar lebih memperhatikan model yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together* (NHT).
- c. Untuk pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Numbered Heads Together* (NHT).
- d. Untuk Civitas Akademik UNIMED, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi civitas akademik Unimed maupun pihak lain yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY